

Workshop Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 1 Balerejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

Tatik Widaryanti

SD Negeri 1 Balerejo, Indonesia
Email: tatikwidaryantisdn1@gmail.com

Abstrak: Setiap pendidik harus memiliki kemampuan untuk menulis artikel, makalah, buku teks, modul, penelitian, dan jenis karya ilmiah lainnya. Publikasi artikel ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan proses pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menambah nilai pada pekerjaan mereka. Nilai ini akan mendorong guru untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Ini karena tidak adanya jurnal guru di Guru Kelas SD Negeri 1 Balerejo serta masalah kepangkatan yang tidak jelas di Kabupaten

Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menunjukkan seberapa baik guru di SD Negeri 1 Balerejo menjadi lebih baik dalam membuat artikel jurnal melalui workshop, (2) menunjukkan seberapa baik hasilnya, dan (3) menjelaskan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) guru belajar membuat artikel jurnal lebih baik pada siklus pertama daripada siklus kedua; (b) guru hanya menerima kategori nilai yang cukup sebelum workshop, yang berarti mereka sebagian belum memahami materi; dan (c) setelah dua sesi workshop, yang diadakan pada tanggal 25 Februari dan 4 Maret 2023, pemahaman guru tentang pembuatan artikel jurnal meningkat. Menurut hasil penelitian, penulis menyarankan Guru Binaan Bidang Studi di kabupaten Tulungagung untuk menulis artikel jurnal yang mendukung perkembangan profesi keguruan sehingga mereka dapat memaksimalkan peran mereka sebagai pendidik profesional.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 Oktober 2023

Disetujui pada : 10 Oktober 2023

Dipublikasikan pada : 31 Oktober 2023

Kata kunci: STAD, IPS dan budaya bangsaku

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.1131>

PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab guru adalah menyebarkan pengetahuan. Karena akan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan, penyebaran ilmu melalui karya ilmiah akan lebih efektif. Selain itu, guru dapat menggunakan karya ilmiah saat membahas masalah praktik pendidikan. Guru bertanggung jawab atas masalah karena mereka adalah orang pertama yang mengalaminya dan menemukan cara menyelesaikannya. Ini sangat berbeda dari orang asing yang berbicara tentang masalah lingkungan pendidikan karena mereka memiliki pemahaman yang terbatas, kadang-kadang salah, tentang masalah tersebut. Dengan menulis karya ilmiah, orang belajar berpikir sistematis, logis, argumentatif, dan menggunakan bahasa dengan baik, serta keterampilan lainnya. Memiliki kemampuan untuk mendukung kegiatan menulis karya ilmiah ini, baik dalam mengajar maupun dalam diskusi dan pemecahan masalah, sangat bermanfaat bagi profesi guru (Zainudin, Surayanah, Saifudin, & Lestariningsih, 2023). Untuk meningkatkan karir dan keuangan mereka, guru dapat menulis tulisan ilmiah seperti artikel, makalah, laporan hasil penelitian, buku pelajaran, dan tulisan ilmiah populer. Untuk mencapai tujuan ini, sistem akan memberikan skor kredit berdasarkan jenis karya ilmiah yang dibuat oleh guru. Karya ilmiah ini membantu guru menjadi lebih baik dan mempertahankan gelar mereka. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menetapkan bahwa pengembangan profesional termasuk publikasi ilmiah (Wardhana, Basuki, & Noermanzah, 2020).

Publikasi ilmiah adalah hasil penelitian ilmiah yang didistribusikan kepada masyarakat umum. Diharapkan sistem angka kredit dapat digunakan untuk menaikkan pangkat guru atau kelompoknya karena akan memberikan pengakuan profesional yang lebih adil dan penghargaan yang lebih baik untuk posisi mereka. Kualitas kredit kegiatan pengembangan profesi bukan faktor lain yang memengaruhi kenaikan pangkat atau golongan. Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tanggal 23 Desember 1993, hanya pemegang pangkat atau jabatan pembina dan golongan ruang IV/a ke atas yang dapat memperoleh jumlah kredit yang diperlukan untuk kegiatan penulisan karya tulis ilmiah. Namun, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN) Nomor 12 Tahun 2014 menetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan. Tujuannya sejak awal adalah untuk mendorong lebih banyak guru untuk menulis dengan lebih baik. Guru masih belum terbiasa menulis karya ilmiah saat ini. Dari 2,7 juta guru di Indonesia, hanya 818 orang yang mengikuti lomba menulis buku Pusat Perbukuan pada tahun 2009, menunjukkan bahwa guru yang mahir menulis hanya 1%. Dalam hal ini, pemerintah telah berusaha mendorong guru untuk menulis dengan memberikan kredit sebagai syarat kenaikan pangkat atau golongan. Namun demikian, ini tidak cukup untuk mendorong guru untuk menulis. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa banyak guru tidak memiliki kesempatan untuk naik pangkat sampai mereka mencapai pangkat pembina tingkat I dan golongan IV/b (Al Hadi et al., 2019).

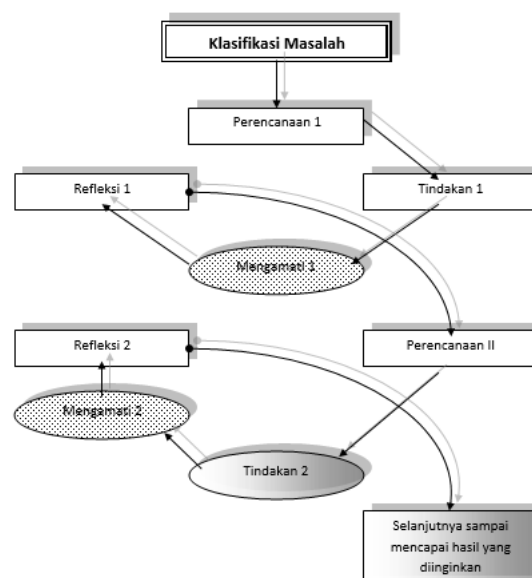
Guru profesional memiliki tanggung jawab strategis sebagai bagian dari sistem pendidikan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan harapan Masyarakat (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022). Seorang guru profesional, Seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik. Mereka juga dianggap sebagai guru dengan pendidikan, latihan, dan pengalaman yang signifikan dalam bidang yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa pemangku kebijakan pendidikan dari tingkat pusat hingga daerah telah berusaha keras untuk mempekerjakan guru profesional di semua lembaga pendidikan, termasuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai ilmuwan, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk mengajar siswanya tetapi juga untuk mengembangkan dan memupuk pengetahuan baru. Dengan kata lain, mengembangkan tradisi dan budaya ilmiah, termasuk karya ilmiah, adalah tugas guru. Salah satu jenis laporan KTI adalah artikel ilmiah, yang merupakan laporan tertulis tentang hasil kegiatan ilmiah (Lestariningsih, 2020). Jenis laporan ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, buku, kitab, laporan penelitian, karya ilmiah populer, dan sebagainya. Jurusan Pendidikan Sejarah membentuk Media Komunikasi Candra Sengkala untuk membantu alumni mempublikasikan penelitian dan ide pemikiran kritis tentang pembelajaran sejarah. Publikasi ini tidak terbatas pada guru sejarah; itu tersedia untuk semua MGP Sejarah, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tindakan. Pada dasarnya, pekerjaan guru termasuk publikasi ilmiah yang ditulis oleh mereka sendiri. Salah satu cara untuk menghidupkan kembali pikiran adalah dengan menulis karya ilmiah.

Karena beberapa hambatan, guru di SD Negeri 1 Balerejo tidak dapat menulis karya ilmiah. Ini pasti mengakibatkan penurunan kinerja guru. Studi ini bertujuan untuk menentukan alasan mengapa guru di SD Negeri 1 Balerejo kurang produktif dalam menulis tulisan ilmiah. Selain itu, mereka mencari alasan tambahan mengapa guru mungkin tidak menulis karya ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa mereka. Observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih memiliki karya ilmiah yang belum dimuat dalam jurnal. Sebagai contoh, hampir semua pendidik di SD Negeri 3 Tulungagung belum pernah menerbitkan artikel jurnal. Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada 15 Februari 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 1 Balerejo tidak mengetahui tentang publikasi Artikel Jurnal yang sesuai dengan aturan. Akibatnya, banyak guru menolak untuk naik pangkat karena masalah publikasi Artikel Jurnal. Akibatnya, Peneliti atau Pengawas mendorong guru di SD Negeri 1 Balerejo untuk mengikuti kursus penulisan artikel jurnal. Setelah pelatihan ini, diharapkan peserta akan memperoleh kemampuan untuk menulis artikel jurnal yang layak untuk dimasukkan ke dalam jurnal penelitian. Latar belakang, tujuan, dan tujuan

pelatihan guru sekolah menengah pertama dibahas dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu, mereka dididik tentang bagaimana menulis artikel jurnal, bahasa apa yang digunakan, dan tanggung jawab utama sebagai guru sekolah menengah pertama. Sertifikasi akan diberikan kepada peserta yang mengikuti dan menyelesaikan workshop dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan.

METODE

Di bawah pengawasan pengawas dan peneliti, penelitian perbaikan pembelajaran ini melibatkan guru di SD Negeri 1 Balerejo. Jumlah guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah delapan—mungkin lebih dari itu. Akan ada Workshop Artikel Jurnal di Gedung Serbaguna SD Negeri 1 Balerejo. Ini karena investigator bekerja di SD Negeri 1 Balerejo. Sebaliknya, penelitian dijadwalkan untuk dimulai pada semester kedua tahun akademik 2022/2023. Mengawasi aktivitas guru selama persiapan dan penyusunan artikel jurnal dan menilai artikel jurnal yang dibuat adalah salah satu tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan dan evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus penelitian yang lebih baik.



Gambar 1. Langkah Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, pengawas atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan instrumen penelitian tindakan sekolah ini. Mereka juga mempersiapkan instrumen penelitian dengan tepat supaya data yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi penelitian. Analisis dekriptif kualitatif—suatu metode penelitian yang menggambarkan fakta atau kenyataan berdasarkan data yang dikumpulkan—digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa efektif suatu metode dalam kegiatan pembelajaran (Widjaja, 2021). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja pengawas atau peserta workshop serta reaksi peserta terhadap aktivitas dan kegiatan pembelajaran.

Nilai rata – rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum melakukan perbaikan, peneliti melakukan aktivitas orientasi sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini melakukan diagnosis guru untuk mengevaluasi kualitas artikel jurnal yang ditulis guru sebelum workshop. Peneliti melihat betapa sulitnya bagi guru untuk menyiapkan dan menulis artikel jurnal. Setelah itu, mereka memeriksa artikel jurnal tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mencari cara untuk memperbaiki siklus penelitian. Dalam persiapan pembuatan artikel jurnal sebelum workshop, dikonfirmasi bahwa kondisinya adalah 42,1% menggunakan format Penilaian Aktivitas Guru - Guru Kelas.

Siklus I

Berikut adalah hasil penilaian pembuatan Artikel Jurnal :

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus 1

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	279	21.5	416	67.1%

Karena indikator pencapaian siklus I masih kurang sebesar 85% atau lebih, penelitian siklus II akan dilakukan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa guru sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan Workshop karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan Pengawas atau Peneliti untuk menulis dan mengembangkan artikel jurnal untuk guru kelas. Meskipun demikian, laporan observasi menunjukkan bahwa masih ada masalah yang perlu ditangani.

Siklus II

Peneliti membuat rencana untuk siklus kedua setelah berkonsultasi dengan teman sejawat mereka. Untuk siklus kedua, mereka mengadakan Workshop dengan bantuan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Diputuskan bahwa setiap guru kelas harus mengikuti Workshop lagi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis artikel jurnal secara sistematis. Senin, 27 Februari 2023, adalah tanggal dimulainya. Siklus kedua terdiri dari observasi, refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan. Hasil siklus II sebagai berikut.

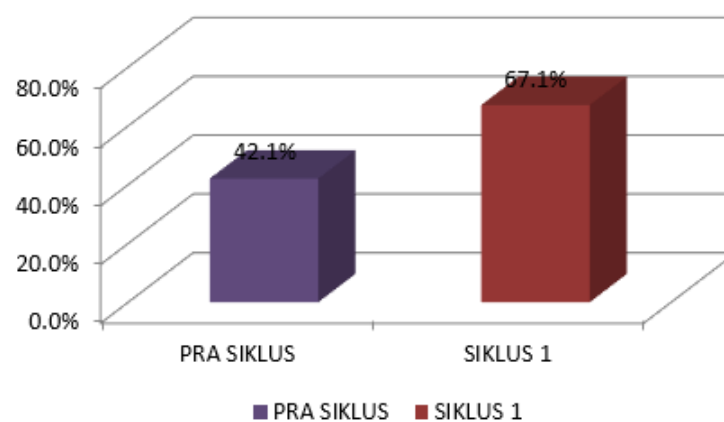
Tabel 2. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus II

NO	INDIKATOR KETUNTASAN	NILAI TOTAL	RATA-RATA	NILAI TERTINGGI	PERSENTASE
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	365	13.5	416	87.7%

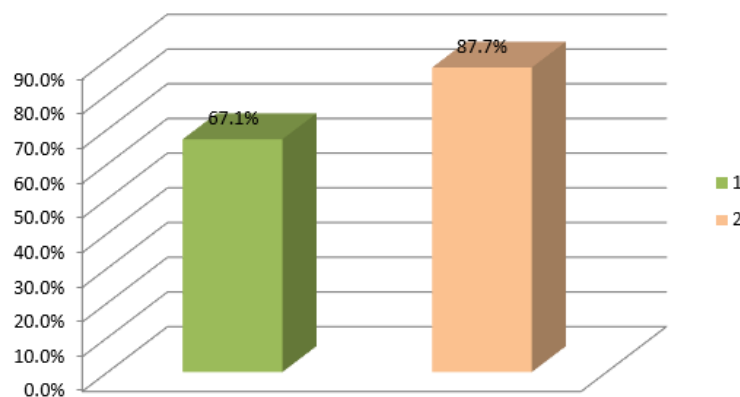
Karena indikator pencapaian siklus I telah melebihi 85% atau lebih, penelitian siklus III tidak diperlukan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa guru merasa lebih santai dan nyaman saat berpartisipasi dalam kegiatan Workshop. Ini karena artikel jurnal yang berkaitan dengan kegiatan ini dibuat berdasarkan refleksi dari siklus pertama Workshop dan ditulis bersama dengan Guru Kelas dengan bimbingan Peneliti atau Pengawas. Namun demikian, laporan observasi menunjukkan bahwa masalah yang belum diselesaikan masih perlu ditangani (Astutik, 2022).

Pembahasan

Menurut kegiatan pra siklus, guru tidak menulis banyak artikel jurnal. Pendahuluan tidak mencakup tiga gagasan utama: latar belakang, masalah, dan wawasan rencana pemecahan masalah, dan rumusan tujuan penelitian. Selain itu, judulnya tidak informatif dan terdiri dari kurang dari lima belas kata. tidak memenuhi persyaratan sampel, subjek, alat pengumpulan data, dan metode analisis data yang diperlukan. Setelah workshop pembuatan artikel jurnal siklus pertama berakhir, beberapa peserta mengalami kekurangan. Guru masih berjuang untuk membuat metodologi penelitian yang sistematis dan membuat abstraksi. Guru juga tidak dapat menjelaskan hasil analisis data. Hasil observasi untuk tindakan perbaikan siklus pertama mencapai 67,1% dalam format penilaian pembuatan artikel jurnal, yang berarti berada pada kategori cukup karena nilainya masih kurang dari 87,7%. Hasil observasi untuk aktivitas guru selama Workshop Penyusunan RPP mencapai 23, yang berarti berada pada kategori baik. Hasil observasi siklus pertama dibandingkan dengan data awal untuk menentukan apakah kemampuan guru.



Gambar 2. Prosentase Data Awal dan Akhir Siklus 1



Gambar 3. Prosentase Siklus I dan Siklus II

Kami menyadari bahwa siklus perbaikan tambahan diperlukan setelah melihat hasilnya. Selama siklus pertama, narasumber diminta untuk menjelaskan masalah dan memberikan arahan untuk siklus kedua. Ini terutama berlaku untuk menentukan judul, abstraksi, pendahuluan, bagian inti, dan hasil penelitian. Namun, peserta workshop dapat membuat judul yang sederhana, mudah dipahami, dan efektif selama siklus kedua. Judul harus menarik, provokatif, analitik, dan argumentatif, dan relevan dengan gagasan atau masalah yang dibahas. Jumlah kata yang digunakan harus tidak lebih dari lima belas kata. Dengan menggunakan format penilaian untuk menulis artikel jurnal, guru telah mampu membuat abstraksi singkat dalam satu paragraf, pendahuluan dengan memberikan konteks atau acuan masalah yang akan dibahas, dan ringkasan isi artikel (Zainudin et al., 2023). Hasil observasi tindakan perbaikan siklus kedua, yang melibatkan

format penilaian untuk menulis artikel jurnal, menunjukkan bahwa guru berada pada kategori yang sangat baik.

KESIMPULAN

Workshop Artikel Jurnal untuk Guru Kelas memiliki potensi meningkatkan profesionalisme guru sebesar 25,0% dan 20,7% setiap siklus. Dengan demikian, guru dapat merasa mendapat lebih banyak perhatian dan kesempatan, yang dapat bermanfaat karena dapat meningkatkan keinginan guru untuk mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang bekerja sama dalam penelitian memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hadi, K., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa', S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.270>
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Pongkok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Wardhana, D. E. C., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Webinar dan Pendampingan Daring Penulisan Artikel Hasil Penelitian pada Jurnal Nasional Terakreditasi Bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 228–235. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20640>
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>
- Zainudin, Surayanah, Saifudin, A., & Lestariningsih, L. (2023). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal nasional Ber-ISSN Berbasis Sitasi Online Bagi Guru SD di Kota Blitar. 1 *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 5(1).